



Pengaruh Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

H. Yusran Yusuf^{1*}, Andi Supriadi², Burhanuddin³

¹⁻³ Program Studi Administrasi Publik, Ilmu Sosial, Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Email: yusufyusran888@gmail.com ^{1*}, andisupriadi859@gmail.com ², burhanuddin_sonte@yahoo.com ³.

Alamat Kampus: Jl. Puangrimaggalatung, Maddukelleng, Kec.Tempe, Wajo Regency, South Sulawesi

**Penulis Korespondensi*

Abstract: *This study aims to find out how much influence Leadership has in improving Public Services in Sitampae Village, Tempe District, Wajo Regency. The background of this research is based on the importance of the influence of effective leadership in realizing quality, fast and targeted Public Services in the urban environment. In this context, leadership has a strategic role in directing, motivating, and supervising village officials to work professionally in accordance with their main duties and functions. The research method used is a quantitative approach with a census research type, where the entire population of 15 staff members is used as a staff Sample. The data collection techniques used are through questionnaires, observation and documentation. To analyze the data, descriptive analysis techniques and simple linear regression were used to test the Ha and Ho hypotheses. The results of the study show that Leadership has a significant influence in improving Public Services. This is evidenced by the results of data analysis which shows a determination coefficient value (R Square) of 0.993, which means that 99.3% of the variation in Public Service can be explained by the Leadership variable. The rest, by 0.7%, was influenced by other factors not studied in this study. Thus, the hypothesis in this study can be accepted and concluded that the better the Leadership that is applied, the better the Public Services provided to the community.*

Keywords: *Leadership; Organizational Effectiveness; Public Service; Tempe District; Village Apparatus.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dalam meningkatkan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Latar belakang dari penelitian ini didasari oleh pentingnya pengaruh Kepemimpinan yang efektif dalam mewujudkan Pelayanan Publik yang berkualitas, cepat dan tepat sasaran di lingkungan kelurahan. Dalam konteks ini, Kepemimpinan memiliki peranan strategis dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi aparatur kelurahan untuk bekerja secara profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian sensus, di mana seluruh populasi yang berjumlah 15 orang staf dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linear sederhana guna menguji hipotesis Ha dan Ho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Pelayanan Publik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993, yang berarti bahwa sebesar 99,3% variasi Pelayanan Publik dapat dijelaskan oleh variable Kepemimpinan. Sisanya, sebesar 0,7%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan disimpulkan bahwa semakin baik Kepemimpinan yang diterapkan, maka akan semakin baik pula Pelayanan Publik yang diberikan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Aparatur Desa; Efektivitas Organisasi; Kecamatan Tempe; Kepemimpinan; Pelayanan Publik.

1. PENDAHULUAN

Pelayanan publik di tingkat kelurahan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal administrasi, pelayanan sosial, dan pembangunan lokal. Sebagai pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, kelurahan berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan warga melalui kualitas layanan yang diberikan. Namun, kualitas pelayanan publik di kelurahan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya partisipasi masyarakat dan

birokrasi yang rumit. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam mendorong perubahan dan peningkatan mutu pelayanan.

Pemimpin kelurahan—baik lurah maupun aparatur lainnya—memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif, mendorong inovasi program, serta membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh potensi aparat untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Kepemimpinan juga berkaitan erat dengan kedisiplinan kerja. Tidak semua individu secara otomatis termotivasi untuk bekerja secara maksimal; dibutuhkan peran pemimpin untuk memberikan dorongan dan keteladanan. Lurah sebagai pemimpin memiliki pengaruh besar dalam mengatur birokrasi, meningkatkan kinerja aparat, dan memastikan pelayanan publik dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, adil, serta seimbang antara hak dan kewajiban.

Pelayanan publik yang berkualitas sangat penting dalam masyarakat modern karena berdampak pada peningkatan kualitas hidup, kepuasan masyarakat, dan kepercayaan terhadap pemerintah. Namun, berbagai tantangan seperti lambatnya pelayanan, kurangnya transparansi, dan birokrasi yang rumit masih sering ditemui. Kepemimpinan yang baik tidak hanya ditandai oleh kemampuan mengelola sumber daya, tetapi juga kemampuan membangun hubungan yang harmonis antara staf, pemerintah, dan masyarakat. Pemimpin yang komunikatif dan inklusif lebih berpeluang meningkatkan kualitas pelayanan secara menyeluruh. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **"Pengaruh Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo."**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, untuk mengetahui pelayanan publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dalam meningkatkan pelayanan publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hutahean & SEi (2021) dalam Hasan Al Farisi (2022: 41), *pemimpin* adalah seseorang yang memimpin individu atau kelompok, baik dalam organisasi maupun lingkungan keluarga. Sementara itu, *kepemimpinan* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi pola pikir, perilaku, dan perasaan orang lain agar bersama-sama bergerak menuju keberhasilan organisasi. Secara umum, kepemimpinan dapat dipahami sebagai studi tentang individu yang memiliki kepribadian fisik, mental, dan status sosial yang dianggap lebih unggul dibandingkan anggota kelompok lainnya, sehingga dapat memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Mustami & Reiptiningsih, 2020 dalam Aquina Tiara Dewi, 2023: 105).

Menurut Hutahean (2021) dalam Aqiina Tiara Dewi (2023: 105), terdapat tiga teori utama tentang munculnya kepemimpinan:

Teori Genetis

Pemimpin dilahirkan dengan kemampuan khusus.

Mereka secara alami ditakdirkan untuk memimpin dalam berbagai situasi.

Pandangan ini bersifat deterministik.

Teori Sosial

Pemimpin tidak lahir secara alami, tetapi dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman.

Setiap individu memiliki potensi menjadi pemimpin, tergantung usaha dan kemauannya.

Teori Ekologis/Sintetik

Keberhasilan seseorang sebagai pemimpin ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman serta pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan.

Gaya kepemimpinan yang efektif sangat berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan bawahan. Komunikasi yang baik membantu setiap individu tetap fokus pada tugas dan peran mereka (Ekowati, 2022 dalam Aqiina Tiara Dewi, 2023: 105). Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif akan mendorong pegawai bekerja dengan senang hati tanpa paksaan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak efektif dapat menimbulkan tekanan dan menurunkan kinerja pegawai. Oleh karena itu, kerja sama yang harmonis antara pemimpin dan pegawai sangat penting (Saputro, 2022 dalam Aqiina Tiara Dewi, 2023: 106).

Menurut Hardian & Heirmawan (2022) dalam Aqiina Tiara Dewi (2023: 106), terdapat empat gaya kepemimpinan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

Gaya Kepemimpinan Kharismatik : Pemimpin memengaruhi orang lain melalui kepribadian yang kuat dan daya tarik personal.

Gaya Kepemimpinan Transaksional : Berdasarkan sistem imbal-balik, di mana pemimpin memberikan penghargaan atas pencapaian bawahan.

Gaya Kepemimpinan Transformasional : Pemimpin mendorong perubahan positif dengan menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk berkembang melampaui kepentingan pribadi.

Gaya Kepemimpinan Visioner : Pemimpin memiliki visi jauh ke depan dan mampu mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang yang strategis.

Menurut Harbani (2010) dalam Heirmanu Iriawan (2020: 473), pemimpin memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Beberapa peran utama kepemimpinan antara lain:

Pengambil Keputusan : Pemimpin memiliki kewenangan untuk menentukan arah organisasi dan melakukan perbaikan manajerial yang diperlukan.

Pemberi Pengaruh : Pemimpin berfungsi memengaruhi anggota tim serta menciptakan suasana kerja yang positif.

Motivator : Pemimpin berperan sebagai pendorong struktural untuk meningkatkan kinerja anggota melalui motivasi yang tepat agar tujuan organisasi tercapai secara efektif.

Peran Antarpribadi : Berkaitan dengan hubungan langsung antara pemimpin dan anggota, yang menciptakan lingkungan kerja harmonis.

Peran Informasional : Pemimpin bertanggung jawab menyampaikan informasi kepada anggota serta menghimpun masukan mereka guna menyatukan arah dan tujuan organisasi secara bersama.

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**, *pelayanan* diartikan sebagai usaha membantu, mempersiapkan, atau memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan publik merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah, termasuk BUMN dan BUMD, dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini diatur dalam **Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 2003**. Menurut **Jamal et al. (2020)**, *publik* adalah sekelompok orang dalam situasi dan lokasi tertentu yang berinteraksi dengan kita. Istilah ini lebih merujuk pada kelompok masyarakat secara kolektif daripada individu, karena pada umumnya pelayanan ditujukan kepada khalayak luas.

Pelayanan publik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang mencakup penyediaan barang, jasa, atau layanan administratif oleh berbagai institusi, seperti: Instansi pemerintah, Korporasi, Lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang dan Badan hukum lainnya yang ditugaskan khusus untuk pelayanan publik (*Sabir et al., 2022*)

Menurut **Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik**, pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan meliputi penyediaan barang, jasa, layanan administrative. Kegiatan ini ditujukan kepada setiap warga negara dan penduduk yang membutuhkan pelayanan. Pihak penyelenggara mencakup institusi negara, lembaga independen, badan hukum, serta petugas atau individu yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pelayanan tersebut (*Siriattakui et al., 2019*). Berdasarkan **Pasal 21 Undang-Undang No. 25 Tahun 2009**, unsur standar pelayanan publik meliputi: (1) Dasar hukum (2) Persyaratan (3) Prosedur, sistem, dan mekanisme (4) Waktu penyelesaian (5) Biaya atau tarif (6) Produk layanan (7) Fasilitas, sarana, dan prasarana (8) Kompetensi pejabat pelaksana (9) Pengawasan internal (10) Penanganan pengaduan, saran, dan pendapat (11) Jumlah pelaksana (12) Pelayanan sesuai standar yang ditetapkan (13) Komitmen terhadap rasa aman dan keselamatan (14) Evaluasi kinerja pelaksana layanan

Menurut **Kepmenpan No. 63 Tahun 2003**, pelayanan publik mencakup tiga elemen utama: (1) Biaya yang terjangkau (2) Waktu penyelesaian relatif cepat (3) Kualitas pelayanan yang lebih baik

Menurut **Kepmenpan No. 63 Tahun 2003**, asas yang harus menjadi dasar penyelenggaraan pelayanan publik adalah: (1) **Transparansi** – Pelayanan harus terbuka dan mudah diakses oleh semua pihak. (2) **Akuntabilitas** – Setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan. (3) **Kondisional** – Disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan penyedia serta penerima layanan. (4) **Partisipatif** – Mendorong keterlibatan masyarakat sesuai aspirasi dan kebutuhan. (5)

Kesamaan hak – Tidak boleh ada diskriminasi dalam pelayanan. (6) **Keseimbangan hak dan kewajiban** – Baik pemberi maupun penerima layanan harus saling memenuhi hak dan kewajibannya.

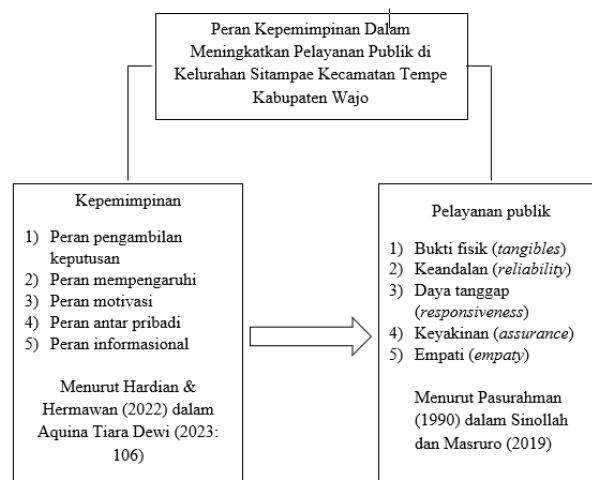
Menurut **Kepmenpan No. 63 Tahun 2003**, prinsip pelayanan publik mencakup: (1) **Kesederhanaan prosedur** (2) **Kejelasan** – Mencakup syarat, pejabat yang berwenang, biaya, dan tata cara penyelesaian. (3) **Kepastian waktu** (4) **Akurasi produk** (5) **Keamanan proses dan produk** (6) **Tanggung jawab** – Tanggung jawab pimpinan dan petugas atas pelayanan. (7) **Kelengkapan sarana dan prasarana** (8) **Kemudahan akses** – Lokasi pelayanan mudah dijangkau dan menggunakan teknologi. (9) **Kedisiplinan, kesopanan, dan keramahan petugas**. (10) **Kenyamanan lingkungan** – Ruang pelayanan bersih, rapi, sehat, dan dilengkapi fasilitas pendukung

Standar pelayanan publik adalah ukuran baku yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dalam memberikan layanan kepada masyarakat, meliputi: (1) **Prosedur pelayanan**, termasuk mekanisme pengaduan (2) **Waktu penyelesaian**, dari pengajuan hingga selesai (3) **Biaya pelayanan**, termasuk rincian tarif (4) **Produk layanan**, sesuai dengan ketentuan (5) **Sarana dan prasarana** yang mendukung proses pelayanan. (6) **Kompetensi petugas**, berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja

Menurut **Pasurahman (1990)** dalam Sinollah & Masruroh (2019), kualitas pelayanan publik mencakup lima dimensi (SERVQUAL): (1) **Tangible (Bukti Fisik)** – Tampilan fasilitas, peralatan, dan staf. (2) **Reliability (Keandalan)** – Kemampuan memberikan layanan sesuai janji, tepat dan akurat. (3) **Responsiveness (Daya Tanggap)** – Kesigapan dan komitmen staf dalam membantu masyarakat. (4) **Assurance (Jaminan)** – Pengetahuan, sopan santun, dan kemampuan staf dalam membangun kepercayaan. (5) **Empathy (Empati)** – Kemampuan staf berkomunikasi dan menjelaskan layanan secara jelas.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas maka diuraikan hubungan variabel tersebut. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Kerangka Berfikir/ Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Dalam konteks penelitian, kerangka pikir berfungsi sebagai landasan pemikiran yang disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, dan telaah pustaka. Di dalamnya terkandung teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dari penelitian tersebut.

Kerangka pikir ini juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara berbagai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019 dalam Andini Zahra Syaputri, 2023).

Untuk mengetahui peran kepemimpinan di Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, terdapat lima indikator peran kepemimpinan yang dapat dijadikan acuan, yaitu: (1) Peran pengambilan Keputusan (2) Peran memengaruhi (3) Peran motivasi (4) Peran antarpribadi (5) Peran informasional (Hardian & Heirmawan, 2022 dalam Aquina Tiara Dewi, 2023:106)

Sementara itu, kualitas pelayanan publik menurut Pasurrahman (1990) dalam Sinollah dan Masruroh (2019) terdiri atas lima dimensi, yaitu: (1) **Bukti fisik (tangibles)** – Penampilan fasilitas, peralatan, dan personel pelayanan (2) **Keandalan (reliability)** – Kemampuan memberikan pelayanan yang akurat dan konsisten (3) **Daya tanggap (responsiveness)** – Kesiediaan membantu dan memberikan pelayanan secara cepat (4) **Keyakinan (assurance)** – Pengetahuan dan kesopanan staf serta kemampuan membangun kepercayaan (5) **Empati (empathy)** – Perhatian dan kepedulian petugas terhadap pengguna layanan

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Kepemimpinan di Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo diduga berada dalam kategori baik.

H₂ : Pelayanan publik di Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo diduga termasuk dalam kategori baik.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan dalam meningkatkan pelayanan publik di Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.

4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengkaji data yang tersedia di lapangan guna menjawab berbagai permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2018:14), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan diarahkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta melibatkan pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tertentu, dan analisis data dilakukan secara statistik. Mengacu pada bentuk permasalahan yang dihadapi, penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif kausal-komparatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, khususnya dalam konteks: “Pengaruh Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.” Pada penelitian ini dilakukan untuk

melihat adanya bukti empiris serta mengetahui Pengaruh Kepemimpinan(X) Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik(Y).

Menurut Sugiyono (2019) yang dikutip oleh Cahyadi (2022:63), “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dari mana kesimpulan akan ditarik.” Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 15 pegawai di Kantor Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Menurut Sugiyono (2019) yang dikutip oleh Cahyadi (2022:63), “Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Mengacu pada pernyataan tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 15 orang (kurang dari 30), maka diputuskan untuk menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sumber data atau responden, dengan menerapkan teknik sampel jenuh (total sampling). Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2017:85) mengenai Non Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling jenuh merujuk pada pemilihan semua anggota populasi menjadi sampel. Sehingga, seluruh 15 orang dalam populasi tersebut dijadikan responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kuantitatif, **analisis data** merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2015: 207 dalam Frederika Saputri Sabar, 2020: 133).

Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan proses yang melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mendeskripsikan data, serta menguji syarat-syarat analisis. Data yang diperoleh kemudian disajikan melalui perhitungan, sebagaimana diuraikan oleh Eko Putro Widoyoko (2012: 110–111) untuk menetapkan klasifikasi sikap responden terhadap variabel penelitian sebagai berikut: (1) **Jumlah skor tertinggi** (2) **Jumlah skor terendah** (3) **Jumlah skor total tertinggi** = Skor tertinggi \times Jumlah pertanyaan \times Jumlah sampel (4) **Jumlah skor total terendah** = Skor terendah \times Jumlah pertanyaan \times Jumlah sampel (5) **Interval (π)** = (Skor total tertinggi – Skor total terendah) \div 5

Berdasarkan uraian diatas, maka data yang sudah ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif, dimana hasil presentasinya dengan menggunakan rumus berikut :

Interval variabel

$$STT = ST \times JP \times N$$

$$STR = SR \times JP \times N$$

$$i = \frac{STT - STR}{5}$$

Keterangan :

STT : Skor Total Tertinggi

STR : Skor Total Terendah

ST : Skor Tertinggi

SR : Skor Terendah

JP : Jumlah Pertanyaan

N : Sampel

i : Interval	$STR = 1 \times 12 \times 15 = 180$
: Jarak Interval	Interval Butir Soal
Interval Variabel Kepemimpinan (X)	$STT = ST \times N$
	$= 5 \times 15$
$STT = 5 \times 10 \times 15 = 750$	$= 75$
$STR = 1 \times 10 \times 15 = 150$	$STR = SR \times N$
Interval Variabel Pelayanan Publik (Y)	$= 1 \times 15$
$STT = 5 \times 12 \times 15 = 900$	$= 1$

Sehubungan dengan metode perhitungan di atas, telah ditentukan klasifikasi sikap responden terhadap masing-masing variabel dan item sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Jawaban Responden.

Interval Variabel (x)	Interval (Y)	Interval Butir Soal	Kriteria
>630 – 750	>756 – 900	>63 – 75	Sangat Baik
>510 - 630	>612 – 756	>51 – 63	Baik
>390 - 510	>468 – 612	>39 – 51	Cukup Baik
>270 - 390	>324 – 468	>27 – 39	Tidak Baik
150 – 270	180 – 324	15 – 27	Sangat Tidak Baik

Sumber : Eko Putro Widoyoko (2012 : 110-111)

Tenik Analisis Inferensial

Teknik Analisis Korelasi

Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan memahami hubungan (korelasi = r) antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan ini dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk memahami adanya hubungan yang kuat atau lemah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), kita dapat merujuk pada penafsiran angka yang disampaikan oleh Sugyono (2015 : 184) dalam karya Felix Semaun (2019: 300), yaitu :

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugyono (2015: 148)

Koefisien Determinan

Besar kecilnya kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan yaitu: KP

$$\begin{aligned} \text{Keterangan: } KP &= \text{Nilai Koefisien Diterminan} \\ &= \text{Nilai Koefisien Determinasi} \end{aligned}$$

Teknik Analisis Regresi Sederhana

Salah satu kegunaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) ketika variabel bebas (X) telah diketahui.

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi ini meliputi: (1) data yang dianalisis harus berupa data interval atau rasio, (2) pemilihan data dilakukan secara acak (*random*), (3) data yang dihubungkan berdistribusi normal, (4) hubungan antar data bersifat linier, dan (5) terdapat pasangan data yang dari subjek yang sama.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Kepemimpinan) terhadap variabel terikat (Pelayanan Publik) digunakan teknik analisis regresi sederhana. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan : Y = Variabel dependen (Pelayanan Publik)

X = Variabel independen (Kepemimpinan)

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Arah

5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian di kantor Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo bahwa jumlah Pegawai atau Sumber Daya Manusia pada instansi tersebut yang dijadikan sampel sebagai responden adalah sebanyak 15 orang. Deskripsi hasil penelitian ini merupakan gambaran mengenai jawaban dari masing-masing responden terhadap pernyataan yang diangkat dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kemudian diolah berbentuk tabel ataupun grafik dimana selanjutnya akan dilakukan interpretasi sehingga mendapatkan informasi yang jelas atas rumusan masalah.

Deskripsi Frekuensi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data distribusi frekuensi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian.

		Statistics	
		Kepemimpinan	Pelayanan Publik
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		41.0667	49.4000
Std. Error of Mean		1.92098	2.38008
Median		40.0000	48.0000
Mode		40.00	48.00
Std. Deviation		7.43992	9.21799
Variance		55.352	84.971
Range		20.00	24.00
Minimum		30.00	36.00
Maximum		50.00	60.00
Sum		616.00	741.00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan pada Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dengan nilai valid 15 yang berarti terdapat 15 responden serta semua datanya telah terinput dengan baik yang dijelaskan dengan nilai missing yang menunjukkan nilai 0, sedangkan nilai rata-rata (Mean) pada variabel X sebesar 41.0667, sedangkan nilai rata-rata (Mean) pada variabel Y sebesar 49.4000, nilai tengah (Median) variabel X sebesar 40.0000, sedangkan nilai tengah (Median) variabel Y sebesar 48.0000, nilai yang sering muncul (Mode) variabel X 40.00, sedangkan nilai yang sering muncul (Mode) variabel Y 48.00, dengan nilai simpan baku (Std.Deviation) variabel X sebesar 7.43992, sedangkan nilai simpan baku (Std.Deviation) variabel Y sebesar 9.21799, nilai (Variance) variabel X sebesar 55.352, dan nilai (Variance) variabel Y sebesar 84.971, rentang nilai (Range) variabel X dan Y masing-masing 20.00 dan 24.00, nilai terendah (Minimum) variabel X sebesar 30.00, nilai terendah (Minimum) variabel Y 36.00, nilai tinggi (Maximum) variabel X 50.00, nilai tinggi (Maximum) variabel Y sebesar 60.00, dengan nilai total masing-masing variabel X dan Y sebesar 616.00 dan 741.00.

Deskripsi Skor Butir Pernyataan Variabel

Skor butir pernyataan Variabel Kepemimpinan (X)

Hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel Kepemimpinan (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Butir Pernyataan Variabel Kepemimpinan (X).

No	Skor Perolehan	Skor Ideal	Kategori	Hitungan Skor
1.	61	75	Baik	-Skor Perolehan = Jumlah setiap Pernyataan -Skor Ideal = Skor Tertinggi x Jumlah Responden (5x15)=75 -Kriteria merujuk pada pendapat Eko Putro Widoyoko 63-75 = Sangat Baik 51-63 = Baik 39-51 = Cukup Baik 27- 39 = Tidak Baik 15-27 = Sangat Tidak Baik
2.	62	75	Baik	
3.	62	75	Baik	
4.	62	75	Baik	
5.	61	75	Baik	
6.	62	75	Baik	
7.	62	75	Baik	
8.	60	75	Baik	
9.	62	75	Baik	
10.	62	75	Baik	
Σ	616	750	Baik	

Sumber : data primer diolah menggunakan excel

Berdasarkan data pada table diatas, terlihat bahwa Kepemimpinan pada Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara keseluruhan berada pada kategori Baik yaitu 616 dari nilai ideal 750.

Skor butir pernyataan Variabel Pelayanan Publik (Y)

Hasil perhitungan skor setiap indikator pada Variabel Pelayanan Publik (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Butir Pernyataan Variabel Pelayanan Publik (Y).

No	Skor Perolehan	Skor Ideal	Kategori	Hitungan Skor
1.	63	75	Sangat Baik	
2.	62	75	Baik	
3.	62	75	Baik	
4.	63	75	Sangat Baik	
5.	60	75	Baik	-Skor Perolehan = Jumlah setiap Pernyataan Responden (5x15)=75
6.	63	75	Sangat Baik	-Kriteria merujuk pada pendapat Eko Putro Widoyoko
7.	61	75	Baik	63-75 = Sangat Baik
8.	62	75	Baik	51-63 = Baik
9.	62	75	Baik	39-51 = Cukup Baik
10.	62	75	Baik	27- 39 = Tidak Baik
11.	61	75	Baik	15-27 = Sangat Tidak Baik
12.	60	75	Baik	
Σ	741	900	Baik	

Sumber : data primer diolah menggunakan excel

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa pelayanan publik pada Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, secara keseluruhan berada pada kategori Baik yaitu 741 dari nilai ideal 900.

Analisis Korelasi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kepemimpinan dan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, maka yang pertama harus diketahui adalah nilai r_{xy} hitung, kemudian menentukan indeks kuat hubungan dari kedua variabel untuk mengetahui tingkat kuat atau lemahnya hubungan yang tercipta antara kedua variabel.

Uji statistika parametric dengan menggunakan correlation product moment digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dari data yang berdistribusi normal.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 6. Correlations.

Correlations			
		Kepemimpinan	Pelayanan Publik
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.996**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Pelayanan Publik	Pearson Correlation	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22

Pada tabel tersebut diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,996. Dari output terbesar diperoleh determinasi (R Square) sebesar 0,993. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kepemimpinan) terhadap variabel terikat (Pelayanan Publik) adalah sebesar 99,3%

Untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi Kepemimpinan di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik dari nilai ideal, dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis Variabel Kepemimpinan (X)

Skor yang dihipotesiskan	Skor yang diperoleh	Keputusan
510 – 630	616	Baik

Pada tabel tersebut skor yang diperoleh 616 sedangkan skor yang dihipotesiskan (510-630). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemimpinan di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, termasuk dalam kategori baik.

Untuk pengujian hipotesis kedua yang berbunyi: Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori baik. Dilakukan perhitungan dengan tabel berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis Pelayanan Publik (Y).

Skor yang dihipotesiskan	Skor yang diperoleh	Keputusan
612 – 756	741	Baik

Pada tabel tersebut skor yang diperoleh 741, sedangkan skor yang dihipotesiskan (612-756). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik.

Untuk pengujian hipotesis ke tiga yang berbunyi: terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kepemimpinan dengan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dilakukan perhitungan seperti tabel correlations. Pada tabel correlations tersebut berarti Kepemimpinan dengan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Dimana nilai Korelasi pada tabel correlations yang artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat. Oleh karena itu uji hipotesis yang ketiga ini yang menyatakan diduga terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kepemimpinan dengan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Hasil pengaruh Kepemimpinan dengan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo seperti terlihat pada tabel Skor Butir Pernyataan Variabel Kepemimpinan, ternyata secara umum menurut responden Kepemimpinan tersebut termasuk dalam kriteria baik. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis pertama (Tabel Uji Hipotesis Variabel Kepemimpinan) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan termasuk dalam kriteria baik dari nilai skor rata-rata. Dimana pada variabel Kepemimpinan keseluruhan menunjukkan kategori yang baik dan semua dimensi sudah terlaksana dengan baik. Dari sisi lain Pelayanan Publik menunjukkan penilaian responden rata-rata

berada pada kategori baik dari nilai ideal, terlihat pada tabel Skor Butir Pernyataan Variabel Pelayanan Publik (. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menunjukkan, Pelayanan Publik termasuk kriteria baik dari nilai skor rata-rata (Tabel Uji Hipotesis Pelayanan Publik). Dimana variabel Pelayanan Publik menunjukkan kategori baik dan semua dimensi sudah terlaksana dengan baik.

Maka besarnya pengaruh kepemimpinan dengan pelayanan publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sebesar 99,3% (Tabel model summary) sisanya adalah pengaruh dari variabel lain sebesar 0,7%. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan pelayanan publik secara umum, antara lain dapat diupayakan melalui peningkatan Kepemimpinan bersangkutan seperti yang telah disampaikan pembahasam Kepemimpinan dengan Pelayanan Publik di Kelurahan Sitampae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Demikian pembahasan hasil penelitian ini yang dapat digambarkan, yang tentunya tidak luput dari keterbatasan penulis, baik disebabkan oleh faktor metodologi maupun non metodologi. Sekiranya penyempurnaan hasil penelitian ini, peneliti dapat melakukan penelitian dengan memasukkan hal-hal yang belum diungkapkan sehubungan dengan variabel penelitian ini.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, kepemimpinan pada Kelurahan Sitampae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik berdasarkan nilai ideal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan memperoleh skor 616 dari skor yang dihipotesiskan yaitu 510–630. Hal ini berarti hipotesis penelitian dapat diterima dan menggambarkan bahwa kepemimpinan di kelurahan tersebut telah berjalan sesuai dengan harapan. Kedua, pelayanan publik di Kelurahan Sitampae juga termasuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan skor variabel pelayanan publik sebesar 741 dari skor yang dihipotesiskan yaitu 612–756. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan pelayanan publik di wilayah tersebut sudah cukup baik. Ketiga, kepemimpinan terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat kuat terhadap pelayanan publik. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan yang dijalankan, maka kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Lurah diharapkan senantiasa meningkatkan pembinaan kepemimpinan guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas staf. Selain itu, pimpinan sebaiknya memberikan penghargaan kepada aparat yang berprestasi agar para staf semakin termotivasi dalam bekerja. Terakhir, penting untuk memberikan kesempatan kepada staf dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan atau pendidikan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugas dengan lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, Y. N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bazarah, J., Juibaidi, A., & Huibaib, F. (2021). Konsep pelayanan publik di Indonesia (Analisis literasi penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 22(2).
- Cahyadi. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian baja ringan di PT Arthanindo Cemerlang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.91>
- Deiwi, T. A., Andreina, M. K., & Heillyani, A. C. (2023). Gaya kepemimpinan ideal untuk generasi Z pada lingkungan organisasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 102–111. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.307>
- Farisi, A. H., Heirmanto, B., & Treisna, W. P. (2022). Analisis gaya kepemimpinan dalam sektor bisnis properti di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Usaha*, 3(1), 40–50.
- Fitria, E. S., & Ariva, F. V. (2018). Analisis faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha bagi pengusaha pindang Desa Cukangeunteung. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.
- Harsono, J., Deiwi, K. S. D., & Desriyanti. (2021). *Pelayanan sektor publik*. Ponorogo: UIN Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Iriawan, H., Samosir, H., & Leiwakabessy, R. D. (2020). Peranan kepemimpinan dalam meningkatkan pengawasan penyaluran bantuan bahan rumah (BBR) pada Dinas Sosial Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 470–484.
- Irwada, D., & Burhanuddin. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pattioloakka Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1511>
- Marwiyah, S. (2023). *Pelayanan publik di era digitalisasi*. Probolinggo: Siti Marwiyah.
- Muistanir, A. (2022). *Pelayanan publik*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Rachman, M. (2021). *Manajemen pelayanan publik*. Samarinda: Tahta Media Group.
- Sabar, S. F., & Hanafi, M. (2020). Penggunaan media piring plastik terhadap hasil belajar lempar cakram. *Journal Stand: Sports and Development*, 1(2), 128–136. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2776>
- Seimaui, F. (2019). Pengaruh kualitas sistem pelayanan jasa terhadap pelanggan. *Jurnal Uinka*, 17(2), 297–309.
- Sinollah, & Masruro. (2019). Pengukuran kualitas pelayanan (Servqual- Parasuraman) dalam membentuk kepuasan pelanggan sehingga tercipta loyalitas pelanggan (Studi kasus pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen). *Jurnal Dialektika*, 4(1), 45–64. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1.285>
- Syaputri, Z. A., Falleinia, D. F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-unsur komunikasi pelayanan publik. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 1(4), 491–494. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2720>